

Pemberdayaan Masyarakat Desa Negeri Lama Seberang Melalui Pelatihan Pembuatan Rengginang sebagai *Home Industry*

Indah Fitria Rahma, Nurlina Ariani Hrp, Novi Fitria Andika, Lili Rohanita Hasibuan
(FKIP Universitas Labuhanbatu)
indahfitria286@gmail.com

Abstract: This activity aims to empower the community in improving the economy through home industry in the village of Negeri Lama Seberang. Based on the background of the village which is a village with a large population as farmers. The lack of activities of housewives in the village became the target of activities to provide knowledge about economic improvement through home industry. Activities in this empowerment program are based on two existing potentials, namely in terms of natural resources and human resources in the village of Negeri Lama Seberang. The form of activity is to provide training to make Rengginang as a home industry business in order to utilize natural resources from abundant agricultural products, namely pulut rice. In addition to being sold in the village area of Negeri Lama Seberang, the product from the pulut rice harvest has motivated the community to optimize the harvest into other products which in this case are rengginang products. This activity is considered to be able to increase the level of welfare and economic prosperity of the community through the establishment of a home industry. The success of the community empowerment program to increase the income of the village community in Negeri Lama Seberang is influenced by the conditions and local wisdom that are available adequately.

Keywords: Community Welfare, Home Industry

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui *home industry* pada desa Negeri Lama Seberang. Berdasarkan latarbelakang desa tersebut yang merupakan desa dengan penduduk yang banyak sebagai petani. Kurangnya kegiatan para ibu rumah tangga didesa tersebut menjadi sasaran kegiatan untuk memberikan pengetahuan tentang peningkatan ekonomi melalui *home industry*. Kegiatan dalam program pemberdayaan ini bertolak ukur pada dua potensi yang ada, yakni dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusia pada desa Negeri Lama Seberang. Bentuk kegiatan adalah dengan memberikan pelatihan membuat Rengginang sebagai usaha *home industry* dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam dari hasil pertanian yang melimpah yaitu beras pulut. Produk hasil panen beras pulut pada daerah desa Negeri Lama Seberang selain dijual,

menjadikan masyarakat termotivasi untuk mengoptimalkan hasil panen menjadi produk lain yang dalam hal ini menjadi produk rengginang. Kegiatan ini dianggap dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi masyarakat melalui pembentukan *home industry*. Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Negeri Lama Seberang dipengaruhi oleh kondisi dan kearifan local yang tersedia memadai.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Home Industry

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang berkembang karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor agraris, dikatakan agraris karena sebagian penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian petani atau bercocok tanam. Indonesia merupakan suatu negara agraris dengan mempunyai lahan pertanian luas, sumber daya alam beraneka ragam dan berlimpah. Pada negara agraris pertanian mempunyai peranan yang sangat penting baik di sektor pemenuhan kebutuhan pokok, selain itu pertanian berperan besar dalam meningkatkan sektor sosial, sektor perekonomian dan perdagangan.¹

Kemiskinan pada negara berkembang tidak hanya disebabkan oleh adanya pengangguran, banyak faktor yang memicu kemiskinan pada negara berkembang, antara lain kualitas SDM masyarakat yang relatif rendah, masyarakat yang tidak berdaya, potensi alam yang terbatas dan kualitas pendidikan dan kualitas kehidupan yang rendah. Umumnya faktor tersebut banyak dijumpai di pedesaan, desa atau pedesaan adalah suatu wilayah yang didiami oleh sejumlah penduduk yang saling mengenal atas dasar hubungan kekerabatan dan/ atau kepentingan politik, sosial, ekonomi dan keamanan yang dalam pertumbuhannya menjadi kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat sehingga tercipta ikatan lahir batin antara masing-masing warganya, umumnya warganya hidup dari pertanian.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya dihayati dan dilaksanakan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan, baik dari kalangan pemerintah, swasta, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan masyarakat. Bahkan di kalangan masyarakat sendiri masih gamang menghadapi praktik partisipasi dalam melaksanakan setiap tahapan pembangunan di lingkungannya. Di sisi lain, hampir semua program pemerintah

¹ Febri Setyadi, *Subjective Well-Being pada Petani Muda*, (Medan: UNIKA, 2017)

mensyaratkan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaannya, dimana masyarakat ditempatkan pada posisi strategis yang menentukan keberhasilan program pembangunan. Namun, dalam praktiknya pemberdayaan masyarakat sering disalahgunakan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.² Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat. Memberdayakan masyarakat bertujuan memerangi kemiskinan, kesenjangan, dan mendorong masyarakat menjadi lebih aktif serta penuh inisiatif. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Salah satu pengembangan potensi manusia dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan berbasis kemasyarakatan. Kegiatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat dan cara pemecahan permasalahan oleh masyarakat dengan memperhatikan potensi yang ada di lingkungannya.

Pemberdayaan terhadap masyarakat bisa dimulai dari keluarga. Gerakan pemberdayaan keluarga adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang sehat sejahtera, berakhlak mulia dan berbudi luhur, maju dan mandiri. Pemberdayaan keluarga khususnya dalam hal mencari nafkah tidak hanya mutlak berada di atas tanggungjawab seorang suami, di zaman sekarang ini istri pun bisa membantu suami dalam rangka memberikan pemasukan tambahan atau bahkan menjadi pokok tulang punggung perekonomian keluarga. Kesejahteraan dan pemahaman keadilan dan kesetaraan gender dalam hal mencari nafkah ini perlu disadarkan terhadap masyarakat dilingkungan yang awam.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.³

Berbagai cara dapat dilakukan untuk melakukan pemberdayaan pada masyarakat, salah satunya adalah adanya *home industry* (industry rumahan)

² LSPS. *Pemberdayaan*. Kementerian Sosial Republik Indonesia

³ LSPS. *Pemberdayaan*, Kementerian Sosial Republik Indonesia.

yang digerakkan. Industri ini termasuk kedalam usaha kecil karena bertempat dirumah dan tidak memerlukan modal yang banyak. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 dan UU No. 21 Tahun 2008.⁴

Beberapa rumusan usaha kecil yang tergolong sebagai *home industry*, yaitu: (a) Menurut BPS Usaha Kecil adalah usaha melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang, sedangkan industri rumah tangga adalah usaha yang memperkerjakan kurang dari lima orang. Batasan ini diperuntukkan khusus bagi usaha kecil sektor industri. (b) Berdasarkan Direktori Industri Kecil usaha kecil terdiri dari 2 sub sektor yaitu Industri Kecil (IK) dan Dagang Kecil (DK). Berdasarkan Kep. Menperindag RI No.254/MPP/Kep/7/1997 tentang Kriteria Industri Kecil dan Dagang Kecil di Lingkungan Depperindag, IK dan DK adalah usaha industri yang mempunyai nilai investasi seluruhnya maksimal 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan, dan dimiliki oleh Warga Negara Indonesia. Pada Direktori Industri Kecil dijelaskan bahwa suatu perusahaan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: (a). Industri Besar: tenaga kerjanya 100 orang atau lebih. (b). Industri Sedang: tenaga kerjanya 20-99 orang. (c). Industri Kecil: tenaga kerjanya 5-19 orang. (d). Industri Rumah Tangga: tenaga kerjanya 1-4 orang.⁵

Berdasarkan hal tersebut, program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan membuat Rengginang sebagai basis usaha *home industry* ini dianggap cara yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat, ini difokuskan terhadap para ibu rumah tangga ataupun remaja putri di Desa negeri lama seberang. Rengginang adalah sejenis kerupuk tebal yang terbuat dari beras ketan yang dibentuk bulat dan dikeringkan dengan cara dijemur di bawah panas matahari, lalu digoreng panas dalam minyak goreng.⁶ Sebab pelatihan membuat rengginang ini memang lebih cocok dengan perempuan dibandingkan laki-laki.

⁴ Nursanti, Zahra Aulia, *Peran Home Industry Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (IAIN Purwakerto, 2019)

⁵ Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 2, Nomor 3 (Lamongan : FE Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, 2013), hlm. 48-49.

⁶ Pepy Nasution, *Rengginang (Indonesian Glutinous Rice Crispy)*, Indonesiaeats.com (2011)

Disamping itu, di Desa negeri lama seberang ini perempuan memiliki waktu senggang yang lebih banyak di rumah daripada laki-laki yang banyak bekerja sebagai buruh dan petani di sawah dan ladang. Desa Negeri Lama Seberang, kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatra Utara. Desa ini memiliki 9 dusun. Jika dilihat dari aspek kependudukan, masyarakat Desa negeri lama seberang tergolong dalam masyarakat menengah kebawah yang mayoritas mereka adalah petani dan peternak. Desa negeri lama seberang memiliki potensi di bidang pertaniannya yang diatas rata-rata, dimana lahan pertanian di dusun Karang yang sangat luas dan hasilnya yang diatas rata-rata. Selain itu, potensi lainnya yaitu sumber daya manusia.

Oleh karena itu, inisiatif untuk memberikan program pemberdayaan ini dengan melihat kepada dua potensi yang ada, yakni dari segi sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan membuat Rengginang dan pelatihan dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam dari hasil pertanian yang melimpah yaitu Pulut. Produk hasil panen Pulut mereka yang melimpah yang selain dijual, menjadikan masyarakat termotivasi untuk mengoptimalkan hasil panen pulut menjadi produk lain yang dalam hal ini menjadi krupuk, untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi masyarakat sekitar. Keberhasilan program pengembangan UKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh kondisi dan kearifan local.⁷

Harapannya dari hal tersebut bisa menjadi industri rumahan (*home industry*), sehingga akan meningkatkan perekonomian yang akan berdampak pada kesejahteraan. Home industri merupakan rumah usaha produk barang ataupun perusahaan kecil ataupun pembuatan kerajinan atau produk dalam skala bentuk rumahan. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya. Jadi, kegiatan *home industry* dengan berbasis pada hasil kekreatifan, yakni dalam bentuk variasi makanan.

Target dan luaran yang dihasilkan dari program pengabdian masyarakat di Desa negeri lama seberang ini masih merupakan tahap awal yaitu masih dalam tahap penyadaran terhadap warga khususnya kaum hawa, bahwa

⁷ Pattinama, *Pengentasan kemiskinan dengan kearifan Lokal*, Jurnal Makara Sosial Humaniora, 13(1): 1-12, 2009.

sebenarnya mereka bisa membantu suami dalam hal pemenuhan perekonomian keluarga melalui usaha berbasis rumah tangga. Setelah itu, tujuan di tahap selanjutnya adalah terbentuknya sebuah kelompok usaha industri rumah tangga baru yang bergerak dalam produksi *hand made*. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau menciptakan faedah baru.⁸

Luaran yang ditargetkan merupakan target tahap awal yakni pemberian wawasan kesadaran bagi warga masyarakat khususnya ibu rumah tangga bahwa ada upaya yang bisa dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga, yakni salah satunya adalah usaha rumah tangga yang berbasis pada cara memanfaatkan bahan-bahan yang melimpah di sekitar kita seperti pulut sebagai hasil panen yang melimpah di dusun Karang. Program ini diwujudkan dengan cara menggunakan model pembinaan dan pelatihan keterampilan. Diawali dengan pelatihan keterampilan tersebut nantinya bisa diharapkan bisa menyadarkan dan membuka daya kreatifitas masyarakat dalam membentuk usaha kecil atau UKM yang sangat digalakkan oleh pemerintah. Dalam undang-undang dipaparkan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, pengusaha kecil dan menengah adalah kelompok industri modern, industri tradisional, dan industri kerajinan.

Metode

Subjek pengabdian ini adalah perempuan-perempuan PKK masyarakat desa Negeri Lama Seberang. Kegiatan yang dilakukan dari program ini adalah pembuatan keterampilan industri rumah tangga dengan pembuatan rengginang. Hal ini beralasan karena Ibu rumah tangga yang tergabung dalam Ibu PKK hampir keseluruhan belum mempunyai kegiatan dirumah selain mengurus rumah tangga. Dengan adanya program ini bisa menambah ilmu pengetahuan serta

⁸ Mudjiarto Wahid, Aliaras, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*,(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006)

menambah pendapatan rumah tangga apabila usaha kecil ini dikembangkan dengan alasan rengginang memiliki tingkat resiko yang sangat kecil.

Adapun pendekatan kegiatan yang digunakan adalah pendekatan *Community Development* dan *Partisipatif*, yaitu pendekatan dengan orientasi dalam bentuk upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat di mana masyarakatnya sebagai subyek dan obyek pembangunan juga melibatkannya langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pelaksana menggunakan beberapa tahapan pelaksanaan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Pengurusan surat pengantar kegiatan pengabdian masyarakat ke bagian LPPM Universitas Labuhanbatu
- b. Pengurusan ijin kepada pihak Desa mitra Desa Negeri Lama Seberang untuk mengadakan pengabdian
- c. Mengadakan observasi awal
- d. Melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan bersama dengan Kepala Desa mitra yang berkenan menyiapkan masyarakatnya mengikuti kegiatan pelatihan
- e. Mempersiapkan materi dan menyusun rencana pelaksanaan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Menyiapkan dan Memberikan berkas dan bahan pelatihan berupa ringkasan materi pelatihan, dan menyerahkan peralatan-peralatan kegiatan
- b. Memberikan penjelasan materi tentang pabrik rumahan dan produk Rengginang

Semua materi disosialisasikan kepada masyarakat desa negeri lama seberang yang direspon baik oleh para ibu rumah tangga.

Memberikan penjelasan sekaligus mempraktikkan pembuatan rengginang.

Mempertemukan kelompok warga dengan mentor sebagai pemateri yang dilanjutkan dengan pemberian materi pelatihan dasar secara materi dan teori, yang dilanjutkan dengan praktik langsung.

- c. Memantau jalannya kegiatan
 - d. Evaluasi jalannya kegiatan pelatihan.
3. Review dan Refleksi hasil kegiatan
 4. Tahap Pelaporan
 - a. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat
 - b. Penyuntingan laporan kegiatan pengabdian masyarakat
 - c. Penyempurnaan dan penyerahan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

Adapun bahan-bahan atau peralatan yang dibutuhkan meliputi;

- Pulut
- Garam
- Pewarna Makanan

Selanjutnya langkah-langkah cara membuat makanan rengginang yaitu :

- Rendam pulut dalam baskom selama 2 jam setelah itu tiriskan, beri garam sedikit rasa.
- Nyalakan api lalu panaskan air dalam kukusan pulut sampai mendidih dan masukan pulut yang sudah ditiriskan.
- Setelah pulut masak langsung diangkat dalam keadaan masih panas sehingga mudah dicetak.
- Setelah dicetak tempatkan di tampah dialasi plastic atau goni supaya tidak lengket, untuk memberi tanda merah ditengah rengginang berikan pewarna makanan/ gincu sedikit sehingga kelihatan lebih cantik.
- Kemudian dijemur sampai kering setelah itu digoreng dan siap untuk dimakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan kegiatan meliputi hal-hal berikut ini;

1. Respon Kelompok Sasaran

Respon masyarakat ibu-ibu rumah tangga dan ibu PKK sangat antusias terhadap program kegiatan pelatihan ini. Peserta yang hadir 15 orang, hal ini disebabkan oleh kondisi geografis yang luas sehingga antara rumah

penduduk dengan lokasi kegiatan yakni di balai pedukuhan Desa negeri lama seberang banyak yang jauh. Meskipun peserta yang hadir relatif tidak banyak, namun mereka merupakan perwakilan dari semuanya, ibu rumah tangga, pemuda, dan ibu PKK, dan harapannya mereka akan kembali memberikan info dan pelatihan kepada masyarakat lainnya yang tidak hadir.



Gambar 1. Peserta kegiatan pelatihan

2. Tingkat Pengetahuan Kelompok Sasaran

Tingkat pengetahuan kelompok sasaran bertambah baik, kesadaran mereka untuk mencari inisiatif baru dalam mengolah makanan dalam rangka home industri ini mulai terlihat, bahkan pasca pelatihan ini mereka berinisiatif pula untuk mengembangkannya tidak hanya terbatas pada kerajinan makanan.



Gambar 2. Pemberian Materi Tata Cara Pembuatan



Gambar 3. Praktek Pembuatan Rengginang

3. Tingkat Keterampilan Setelah Dilatih

Setelah melakukan kegiatan pelatihan ini secara perlahan memunculkan ide-ide kreatif mereka dalam mengembangkannya. Tingkat motivasi untuk berkembang pun semakin meningkat, hal ini ditunjukkan dari saran-saran dan penyampaian para peserta pada saat kegiatan.



Gambar 4. Produk Trengginang

4. Tingkat Capaian Kegiatan

Setelah kegiatan selesai, pelaksana melakukan evaluasi untuk melihat ketercapaian kegiatan dengan memberikan peserta lembar angket dengan indikator-indikator yang disesuaikan dengan harapan kegiatan yaitu motivasi dan peningkatan kompetensi. Instrumen angket berisi 30 item angket pervariabel. Dengan rincian masing-masing (X1) 10 item angket, (X2) 10 item angket, (Y) 10 item angket pervariabel. Untuk keperluan analisis instrumen tiap-tiap alternatif jawaban diberi skor. Untuk pilihan jawaban SS diberi skor 4 (sangat setuju), S diberi skor 3 (setuju), TS diberi skor 2 (tidak setuju), STS di beri skor 1 (sangat tidak setuju).

Berdasarkan hasil analisis isian angket tentang jawaban peserta mengenai motivasi dan peningkatan kompetensi dapat diketahui bahwa peserta setuju bahwa motivasi untuk berkembang mereka meningkat dikarenakan adanya peningkatan kompetensi yang dimiliki. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban peserta terhadap angket adalah setuju.

Kesimpulan

Bahan yang sederhana dan mudah diperoleh dapat dimanfaatkan untuk pembuatan rengginang yang menghasilkan nilai tambah ekonomi rumah tangga. Hal yang sederhana itu tentu menumbuhkan kesadaran, membuka wawasan, dan kreatifitas mereka untuk membuka peluang wirausaha, peluang kerja baru, dan tidak menjadi masyarakat yang pasif dan perempuan yang tak berdaya karena hanya bergantung kepada kaum lelaki. Motivasi yang terdapat pada kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga dapat berkembang melalui kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan dengan konsep dan terapan yang harus disusun berdasarkan perkembangan zaman dan pasar. Karena perempuan lebih terampil dalam hal pengrajin dan masakan, ini menjadi tolak ukur untuk memberikan pengembangan dengan dasar ini.

Daftar Pustaka

- Setyadi, Febri. 2017. *Subjective Well-Being pada Petani Muda*. Medan: UNIKA LSPS. *Pemberdayaan*. Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Nursanti, Zahra Aulia. 2019. *Peran Home Industry Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Purwakerto: IAIN
- Saifuddin, Zuhri. 2013. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 2, Nomor 3 hlm. 48-49. Lamongan : FE Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
- Pattinama, MJ. 2009. *Pengentasan kemiskinan dengan kearifan Lokal*. Jurnal Makara Sosial Humaniora, 13(1): 1-12
- Mudjiarto., Wahid, Aliaras. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Pepy Nasution. 2011. *Rengginang (Indonesian Glutinous Rice Crispy)*. Indonesiaeats.com